

**LIFELONG LEARNING POLICIE PRACTICES and PROGRAMS**  
**BY MICHAEL J HATTON Chapter 1-9**  
**Diresume oleh Pujiyanti Fauziah**

**Thoughts on a Regional Approach for Lifelong Learning**

**Pendahuluan**

Beberapa negara anggota ekonomi APEC Asia Selatan dan Asia Timur telah mengalami perubahan kualitas hidup yang ditunjukkan dengan standar sosial ekonomi demografis yang dapat dikenali, standar pendidikan dan tingkat industrialisasi. Pendidikan dasar, dan pelatihan yang memakan waktu dan mahal. Serta negara berkembang masih harus berusaha menekan angka buta huruf yang masih tinggi. Dengan berbagai permasalahan di atas konteks pendidikan sepanjang hayat sangat diperlukan sehingga diperlukan perbaikan infrastruktur dimana anggota APEC dapat saling berbagi dan menjadikan lifelong learning sebagai suatu sistem.

Negara anggota APEC mengalami peningkatan yang sangat besar dalam permintaan untuk teknisi yang berpendidikan, terampil bersama dengan tenaga terlatih lainnya. Industri-industri yang merupakan perusahaan multinasional, mengalami dilema akan akan permintaan yang tumbuh pesat untuk produk konsumen dan industri bersamaan dengan pasar teknologi yang semakin berkembang pesat yang menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif, sedangkan disisi lain jumlah tenaga kerja realtif kecil dalam segi kuantitas. Sistem sekolah konvensional tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar dan dalam hal khusus seperti pelatihan dilakukan hanya berdasarkan kebutuhan lokal.

Kemajuan dalam teknologi dan komunikasi telah menghasilkan ide untuk membuat solusi agar dapat memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga yang terampil dan ahli melalui pendekatan regional dengan berbagi sumber daya antar negara APEC melalui program pendidikan sepanjang hayat yang luas, realistis dan bermanfaat bagi orang yang memiliki motivasi diri yang tinggi.

**Kebutuhan Pelatihan Tanpa Batas**

Sepanjang akhir tahun 1980 dan era 1990-an, industri bergerak pesat melanda wilayah Asia sebagai contoh berkembang industri otomotif, komputer serta produk kimia dan biologi dan banyak merk-merk baru yang inovatif sebagai pendatang baru. Agar industri ini dapat bertahan diperlukan sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik serta kerjasama antar negara dalam konsteks budaya yang berbeda. Fabrikasi kendaraan bermotor di Thailand menggambarkan kebutuhan yang kompleks, aliansi internasional serta kebutuhan tenaga kerja yang memiliki keahlian teknis (Fairlough, 1996). Hal-hal diatas merupakan karakteristik yang mengikat dan mendukung potensi dan strategi belajar sepanjang hayat yang bersifat regional melalui pendidikan jarak jauh. Untuk efektivitas dan efisiensi pelatihan banyak perusahaan industri multilateral dan regional yang memanfaatkan bantuan luar negeri berbentuk program Overseas Development Assistances (ODA) yang bersifat bilateral dan multilateral untuk membantu mengembangkan sumber daya manusia. Jepang dan Kanada secara khusus menyediakan bantuan untuk pengembangan ODA, tetapi seiring perkembangan kebutuhan tidak semua perusahaan industri dapat menerima bantuan seperti perusahaan kecil atau Small Micro Entrepreneurs (SMEs), sedangkan disisi lain kemajuan teknologi terus berkembang dengan pesat. Oleh karean itu pelatihan dan pendidikan harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan tuntutan keadaan industri serta berorientasi pada kemajuan teknologi yang diperlukan kerjasama internasional.

### **Belajar Sepanjang Hayat Masa Kini**

Sebagai perbandingan di negara Jepang, seorang teknisi pengontrol debu di sebuah pabrik kepingan IC, untuk meningkatkan kualitas SDM tenaga pengontrol debu tersebut harus memiliki pengetahuan baru dan keahlian yang berhubungan dengan area teknik mencakup listrik dan pengukuran sirkulasi serta kontrol kualitas, pelatihan **inservice** dan **in house training** ini tidak menghasilkan kredit/pengakuan pelatihan yang dapat diakui di perusahaan lain sehingga kurang menguntungkan bagi pekerja. Hal ini akan lebih baik jika pelatihan dilakukan dengan koordinasi dan sistemis dan dievaluasi oleh agen akreditasi ekstern.

Self directed program berbeda dengan self directed training dalam hal cakupan dan tujuan. Misalnya teknisi dapat meningkatkan kemampuan bahasa

dasar, teknik komputer dan bahasa asing, keterampilan ini dapat diakses melalui radio, televisi, gereja, pusat pembelajaran masyarakat atau sekolah tradisional. Pada umumnya setiap kelas kursus tidak ada persyaratan khusus sehingga warga belajar bebas memilih sesuai dengan minatnya dari tingkat dasar sampai profesional dengan biaya kursus dari yang gratis sampai yang sangat mahal tergantung materi, jangka waktu dan kompleksitas disiplinnya. Dengan adanya internet semakin memperluas peluang maupun bentuk pelatihan, namun disisi lain kesulitan untuk mengakreditasi tetap ada. Keuntungan sistem Jepang mencakup fleksibilitas berkenaan dengan pelajaran yang diarahkan sendiri. Sistem ini memberikan dan mendorong pengarahannya sendiri yang mencakup pelajaran kejuruan dengan minat yang datang dari diri sendiri. Strategi pembelajaran sepanjang hayat hendaknya dapat mengcover dua kelebihan ini.

### **Karakteristik Program**

Agar lebih efektif, sebuah pendekatan internasional, regional dalam program pelatihan teknis harus terstruktur, pemrograman meliputi kapasitas pembelajaran bagi kejuruan dan non kejuruan, mudah diakses dan syarat yang membratkan., fleksibel serta kontinuitas dan stabilitas.

#### 1. 1) Competency based education

Untuk memenuhi kebutuhan akan integrasi, konsistensi, fokus kemampuan menyerap ilmu pengetahuan, akses regional, berbagai macam model program serta perbedaan konteks budaya diperlukan pendidikan dan pelatihan yang berdasarkan pada kompetensi. Yang dijalankan dengan menggunakan modul, berorientasikan pada kebutuhan warga belajar, dan paket pembelajaran. Pembelajar menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat pribadi. Modul mencakup salah satu unsur pelajaran yang isinya membentuk satu unit pelajaran yang tidak terputus dengan wilayah pengembangannya masing-masing serta memiliki tujuan yang jelas (Meyer 1998). Pendekatan CBE beralih dari guru centered menjadi student centered dimana waktu, modul, tempat dan tujuan ditentukan bersama-sama siswa bukan sistem. CBE akan berjalan lebih baik jika siswa memiliki kematangan/kedewasaan khususnya mereka yang tidak mendapat kesempatan di sekolah formal.

Pelatihan kejuruan akan lebih baik diberikan ketika warga sudah bekerja dan dapat dilakukannya dengan jarak jauh. Perusahaan dan warga sendiri mendapatkan manfaat dari proses pelatihan ini. Fleksibilitas dalam hal isi, waktu, tempat belajar dapat menarik dan menguntungkan kedua belah pihak (Bahlot 1995), area pembelajaran harus lebih luas yang mencakup aplikasi komputer dan teknologi informasi.

## 2) Kerjasama industri

Perkembangan teknologi yang sangat cepat tidak dapat dipenuhi oleh sekolah tradisional, banyak perusahaan yang tidak dapat memenuhi pelatihan yang memadai terutama perusahaan kecil dan menengah sehingga dibutuhkan pelatihan regional antara perusahaan besar dan perusahaan kecil dan menengah yang lebih menghemat biaya dan waktu dengan kurikulum yang lebih modern dan akreditasi/pengakuan yang diakui secara regional diharapkan dapat memenuhi kebutuhan industri.

## 3) Teknologi

Perkembangan teknologi digital telah mengubah bidang telekomunikasi dan komputer. Pada beberapa waktu yang lalu kita mengalami keterbatasan dalam mengolah data, tetapi kini dengan teknologi dan komputer kita dengan cepat dapat menganalisis data dan mengirimnya ke negara lain dengan sangat cepat melalui satelit. Pendidikan juga dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yaitu teknologi telekomunikasi, komputer dan aplikasi multimedia.

Pada masa lalu media pembelajaran yang dibuat kurang menarik, mahal dan tidak berkembang tetapi dengan perkembangan aplikasi multimedia guru dapat membuat media pembelajaran dengan lebih menarik, murah dengan menggunakan hardware dan software komputer. Internet lebih memudahkan orang untuk berkomunikasi dengan lebih cepat dan murah, disamping itu kita juga dapat mengakses berbagai macam informasi untuk bahan pembelajaran dan pelatihan. Kita juga dapat membuat pusat konsultasi dan pusat kursus dengan staf yang sedikit dan biaya yang murah. Dengan menggabungkan teknologi, komputer dan multimedia sistem modul dapat

dikirim melalui internet sehingga pembelajaran sepanjang hayat pada tingkat regional dapat tercipta.

#### 4) Kebijakan dan Pelaksanaannya

Program pembelajaran sepanjang hayat yang efektif dan efisien merupakan hal penting untuk meningkatkan SDM serta meningkatkan perkembangan ekonomi, diperlukan upaya-upaya kolaboratif dan bersama dari negara-negara APEC. Beberapa anggota APEC telah memulai program pembelajaran sepanjang hayat secara menyeluruh tetapi kurang konsisten, untuk mengoptimalkan teknologi yang ada, sumber daya manusia dan informasi memerlukan dukungan dari politisi, pemerintah, swasta, UNESCO, ILO, NGO dan sarana-sarana pendidikan sangat dibutuhkan

#### 5) Dukungan Pemerintah

Di Jepang, Menteri pendidikan dan kebudayaan secara resmi bertanggung jawab untuk pembelajaran sepanjang hayat, Menteri-Menteri lain memberikan dukungan penuh pada semua kegiatan belajar sepanjang hayat yang berlangsung di tempat umum, perpustakaan dan institusi lain. Menteri juga mengawasi program-program khusus bagi pendidikan dan pelatihan terhadap pemimpin proyek pembelajaran sepanjang hayat berdasarkan pada ketentuan resmi. Menteri tenaga kerja menyediakan dukungan dana untuk kegiatan-kegiatan belajar sepanjang hayat baik perorangan maupun organisasi. Program pembelajaran sepanjang hayat telah diterima secara penuh di Jepang dan menjadi bagian hidup dalam masyarakat, hal ini disebabkan karena adanya dukungan pemerintah, komitmen resmi dan keterlibatan langsung industri yang tersedia yang menjadikan etika dan nilai-nilai belajar sepanjang hayat menjadi sangat penting.

#### 6) Belajar untuk diri sendiri

Kecenderungan dimasa lalu tentang belajar sepanjang hayat memiliki definisi yang sempit yang fokus pada elemen khusus seperti pelatihan kejuruan yang kontinyu bagi pekerja, memberantas buta huruf bagi para imigran dan pelatihan bagi pengangguran. Tetapi pada masa ini mulai bergeser dimana belajar sepanjang hayat harus melibatkan kebutuhan belajar

diri sendiri.

7) Akreditasi

Program pembelajaran sepanjang hayat harus dikembangkan dalam konteks sistem yang dapat dipertanggungjawabkan, dapat ditransfer dan terartikulasi secara penuh, dalam konteks regional pemerintah harus memahami bahwa tujuan yang lebih luas harus tercapai sehingga warga belajar mendapatkan akreditasi yang dapat di gunakan sehingga menambah motivasi untuk belajar.

8) Keterbukaan dan Pengawasan

Sistem pendidikan yang transparan dan terbuka terhadap pembelajaran sepanjang hayat banyak memiliki keuntungan, dengan membagi asset pembelajaran yang banyak muncul dalam web site lingkungan yang tanpa batas dan pengembangan program akan mempengaruhi ekonomi dan pendidikan tidak hanya bagi semua pelaku tetapi pada semua aspek. Sebuah organisasi yang disepakati secara internasional dapat berperan sebagai wasit untuk perselisihan dan untuk menciptakan dan mendukung sebuah sistem yang mengkonsolidasikan berbagai macam program pembelajaran, organisasi ini bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyebarkan standar materi pelatihan dan memecahkan permasalahan yang menyangkut hak cipta.

### **Kelebihan dan Tantangan**

Terdapat dua kelebihan. Pertama, orang-orang dalam wilayah ini akan sangat berpengaruh dan berpeluang untuk belajar secara reguler dan konsisten dengan materi pembelajaran yang berkualitas tinggi di bawah struktur *competency based education* dengan akreditasi yang penuh dan dapat ditransfer pada skala nasional bahkan regional. Kedua, industri dan ekonomi yang berkembang, seorang tenaga kerja baru mengakses pada sekelompok tenaga kerja yang sangat terlatih, berstandar produksi tinggi dan karenanya pembiayannya akan merupakan penghargaan yang nyata. Untuk alasan ini maka industri harus berpartisipasi dan berperan dalam hal ini menjadikan materi-materi pelatihan dapat tersebar luas.

Siapa yang akan dirugikan? Yang dirugikan adalah mereka yang mengambil

keuntungan monopoli-monopoli dalam pendidikan atau mereka yang menjalankan pabrikasi industri yang memakai tenaga kerja yang kurang terdidik dengan gaji yang rendah, yang mengambil keuntungan dari pendidikan yang terbatas dan mencegah keadaan ekonomi APEC yang memiliki kekuatan yang telah berakar dalam meraih kesempatan pada abad 21.

## **Contribution of SMP Terbuka Toward Lifelong Learning in Indonesia**

### **Abstrak**

SMP terbuka didirikan sebagai pilot project yang dimulai sejak tahun 1979 sampai 1984 yang menyediakan peserta didik yang tidak dapat menikmati pendidikan formal. Pertumbuhannya sangat cepat dan menjadi salah satu komponen kunci dalam infrastruktur pendidikan dan menjadi salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam pembangunan dan sistem pembelajaran sepanjang hayat di Indonesia. Pada awalnya hanya berjumlah lima sekolah di lima Provinsi, dimana SMP Terbuka dirancang untuk membantu dalam membuat perkiraan dalam membangun program – program sekolah. Pada awal didirikan pada tahun 1989 pemerintah mengambil kebijakan untuk menyediakan gedung dan berbagai fasilitas. Pada perkembangannya SMP Terbuka sangat berhasil yang menjadi salahsatu bagian perencanaan pembangunan pemerintah untuk mempelajari kebutuhan belajar dari 6,2 juta usia sekolah pada tahun 2004/2005. SMP terbuka diperuntukkan bagi 2,25 juta anak.

### **Pendahuluan**

Walaupun berbeda dalam bentuk program SMP Terbuka merupakan bagian dari sistem pendidikan di Indonesia, menggunakan kurikulum dan kriteria yang sama dengan standard pendidikan yang ada. Dalam sistem SMP terbuka peserta didik belajar mandiri dan dikelompokkan dalam satu tempat yang dinamakan Tempat Kegiatan Belajar (TKB). Pendekatan yang dilakukan berbeda dengan sekolah formal, yaitu dengan proses pembelajaran jarak jauh dan belajar mandiri. Dalam pelaksanaannya memperhatikan proses daripada hasil, strategi pendekatan yang lebih

spesifik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini menimbulkan suatu kesimpulan bahwa treatment yang diberikan jika disesuaikan dengan kondisi yang berbeda dapat berhasil dengan optimal.

SMP Terbuka diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kondisi yang berbeda/khusus yang belajar melalui modul dan media sebagai instruktur dengan pertemuan langsung secara tatap muka yang terbatas jumlahnya dikarenakan adanya kondisi sosial, ekonomi, maupun kondisi demografi, sehingga peserta didik yang memiliki kondisi khusus ini lebih mudah dapat mengakses SMP Terbuka. Seperti yang dikemukakan Rumbur (1986) Kelebihan dari pendidikan jarak jauh yaitu dapat menjangkau individu yang lebih banyak yang memiliki alasan khusus sehingga mereka tidak dapat mengikuti pendidikan secara formal di sekolah, di samping itu pendidikan jarak jauh menyediakan berbagai macam bahan pembelajaran yang mudah diakses dan mudah digunakan atau dipelajari dan relatif lebih murah secara ekonomis.

### **Gambaran Pelaksanaan SMP Terbuka**

SMP Terbuka menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah SMP reguler, tetapi di rancang untuk menyediakan bahan belajar yang telah dikolaborasikan dalam bahan dasar pembelajaran atau disebut dengan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar (PDKBM) dan kemudian di turunkan menjadi garis besar isi program media (GBIPM).

Kurikulum nasional mengalami perubahan, sehingga mempengaruhi kurikulum SMP Terbuka, perubahan kurikulum terjadi pada tahun 1974, 1984 Dan Pada Tahun 1994. Sedangkan media pembelajaran berupa radio, kaset dan modul telah sejak tahun 1995 dengan berbagai macam perbaikan. Pada tahun 1994 terjadi perubahan sistem dua semester pertahun dan pada akhir tahun diadakan ujian pada mata pelajaran tertentu (EBTA) mata pelajaran yang termasuk yang diujikan adalah Agama, Pendidikan Jasmani, seni dan pelajaran bermuatan lokal, seperti bahasa, kebudayaan, keterampilan khusus dan lain-lain. Lulusan MI, SD atau SD pamong berusia antara 11 -18 tahun dapat masuk SMP Terbuka, usia yang diprioritaskan adalah 13-15 tahun yang nantinya akan diberikan pelatihan keterampilan untuk



menghadapi dunia kerja yang sangat kompetitif. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan modul dan kelompok kecil belajar, selain itu juga diberi suplemen tambahan berupa kaset, siaran radio dan program video. Tidak seperti SMP reguler SMP terbuka lebih banyak menghabiskan waktu belajar di Tempat kegiatan belajar yang di bimbing oleh guru pamong, tetapi mereka tetap mendapatkan binaan khusus dari guru mata pelajaran setiap pekan sekali untuk mendiskusikan kesulitan belajar dan melihat kemajuan pembelajaran. Lulusan SMP Terbuka memiliki Ijazah yang setara dengan SMP reguler sehingga memungkinkan warga belajar untuk melanjutkan ke sekolah reguler selanjutnya.

Manajemen SMP Terbuka berada dibawah Dirjen PLSP, sedangkan untuk pengembangan media pembelajaran berada di bawah PUSTEKKOM. Sedangkan untuk sistem sekolah berada di bawah tiga kementerian yaitu Depdiknas, Depag dan Depdagri. Di tingkat pusat Pustekkom memiliki jaringan dengan RRI, TVRI untuk menyiarkan berbagai macam program pendidikan yang isi programnya juga menjadi tanggungjawab dikmenum, bahan pelajaran juga tersedia dalam bentuk modul yang dibagikan ke warga belajar. Sedangkan pada tingkat Provinsi SMP terbuka dikelola oleh Tim teknis daerah yang berada dibawah koordinasi depdiknas.

### **Perkembangan dan Pertumbuhan**

SMP Terbuka dirancang untuk merespon perubahan yang dinamis, Hasilnya Proyek sekolah dasar diambil alih oleh pemerintah melalui program SD Inpres yang merupakan salah satu bagian dari SD Negeri dan mengalami kesuksesan pada tahun 1980an. SMP terbuka dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan kelompok ini yang prioritas usia warga belajar antara 11-18 tahun yang karena alasan ekonomi maupun geografis tidak dapat mengikuti SMP reguler.

Dari hasil percobaan SMP terbuka dapat dilakukan dengan optimal dengan sumber daya yang ada, pada awal 1985 studi menjelaskan bahwa SMP Terbuka menjadi pilihan alternatif karena :

- - Dibuat dengan menggunakan sumber pembelajaran lokal
- - Untuk warga belajar yang mengalami kesulitan karena faktor ekonomi dan geografis SMP terbuka lebih terbuka dan fleksibel serta lebih mudah

diakses.

- - Pertemuan dikelas l dan dengan guru pamong lebih singkat
- - Membangun kebiasaan belajar mandiri yang pada akhirnya dapat membangun semangat untuk belajar sepanjang hayat.
- - Lebih terbuka dengan berbagai macam perbedaan kelas sosial dan ekonomi
- - Membantu meluruskan konsep bahwa belajar dapat dilakukan tidak hanya didalam bangunan atau kelas.
- - Sumber biaya lebih murah dibandingkan dengan sekolah reguler.

Dari tahun ke tahun jumlah lokasi SMP Terbuka mengalami kenaikan yang pada awalnya hanya lima lokasi di lima provinsi kemudian berkembang menjadi 956 lokasi di 27 Propinsi yang dapat menampung 172.082 warga belajar. Angka ini dapat naik secara drastis untuk emnampung 2.25 Juta Siswa dari seluruh populasi 6.2 Juta siswa pada tahun 2004/2005.

### **Pembangunan Sumber Daya Manusia**

Mengacu pada hasil riset Bang Dunia tahun 1993, Wardiman (1994) menjelaskan bahwa kesuksesan pembangunan ekonomi di Indoensia, Thailand dan Malaysia karena adanya pembinaan yang efektif terhadap sumber daya manusia sebagai aset yang dikhususkan dengan memeberikan pendidikan dan pelatihan vocational dan teknik. Di Indonesia fokus pendidikan ditujukan untuk sekolah dasar dan sekolah menengah, Wardiman mengacu pada hasil survey dalam majalah *The Economist* (Asia Survey) yang menjelaskan bahwa negara-negara di Asia yang mengalami kemajuan ekonomi yang pesat karena mereka sangat memprhatikan pendidikan dasar dan menengah, pendekatan ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap produktivitas dan dunia kerja. Dalam Kasus Indonesia SMP terbuka dipersiapkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang melek huruf.

### **SMP Terbuka sebagai bagian dari Pembelajaran Sepanjang Hayat**

Deklarasi PBB pasal 26 menyebutkan bahwa Tujuan akhir dari sebuah pendidikan bukan untuk sebuah sistem tetapi lebih pada pengayaan hidup manusia

dengan menyediakan berbagai macam pendidikan yang berkualitas, efektif, singkat dan dengan harga terjangkau. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, setidaknya pada pendidikan dasar dan menengah. SMP Terbuka dalam perspektif pembangunan ekonomi harus difahami sebagai bagian dari strategi dalam mencapai tujuan nasional pembangunan yang menyediakan berbagai kesempatan untuk mendapatkan lebih banyak pendidikan sepanjang hayat.

Bishop (1989) menyatakan tren pendidikan di masa depan lebih fleksibel sistem pendidikan lebih terbuka, jumlahnya sangat banyak, materinya sangat jelas dan hasilnya dapat diukur. Bishop juga menjelaskan bahwa karakteristik pendidikan orang dewasa akan banyak dibutuhkan dimasa yang akan datang yang dipresentasikan dalam SMP terbuka. Sebagai contoh Bishop menyarankan kesempatan belajar dimasa depan, harus fleksibel, menghargai perbedaan, dan tawaran-tawaran lain yang dapat menarik. Pendirian SMP Terbuka secara konseptual memiliki kerangka kerja yang responsif terhadap perubahan, lingkungan yang menarik, memperhatikan kondisi lokal dan iklim politik (Sadiman, Seligman, Raharjo, 1995). Inti dari SMP Terbuka adalah fleksibilitas, belajar mandiri, dan kesempatan. Bishop juga menyarankan bahwa dunia pendidikan harus mempunyai hubungan dengan dunia kerja. SMP Terbuka adalah sistem pendidikan yang memiliki struktur yang tidak terlalu kaku dan dapat langsung berhubungan dengan dunia kerja sekarang dan dimasa yang akan datang. SMP Terbuka menyediakan kesempatan belajar untuk semua orang baik dalam perbedaan usia, jenis kelamin, tempat tinggal yang berjauhan dan perbedaan pendapatan. Seperti yang dikemukakan Mason (1994) Perkembangan dalam dunia media. Komunikasi dan teknologi membentuk karakter masyarakat yang potensial dalam mengakses pendidikan dan pelatihan yang memberikan kesempatan yang sama dengan fleksibilitas waktu, tempat, media, komunikasi dengan internet dan teleconference sehingga dapat lebih mudah diakses tanpa terhalang jarak dan waktu.

Bahkan teknologi baru dalam pembelajaran memberikan kelebihan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan motivasi belajar. SMP terbuka juga memiliki tujuan yang sama. Dengan demikian jika teknologi digunakan dalam SMP terbuka akan mempengaruhi outcomes. Pengalaman SMP Terbuka telah

membuktikan pembelajaran ini telah membentuk kebiasaan belajar mandiri yang baik pada generasi muda yang tidak berkesempatan smengenyam pendidikan di sekolah formal, perhatian kita hendaknya beralih kepada orang dewasa agar pembelajaran sepanjang hayat dapat menjadi kenyataan.

## **Two Wheels for Lifelong Learning in Korea : Credit Banking & Multimedia Teknologi**

### **Abtrak**

Untuk beberapa masa pembelajaran sepanjang hayat merupakan paradigma tradisional pendidikan di Korea, untuk lima dekade silam pendirian pendidikan di fokuskan pada kekuatan siswa untuk mempersiapkan dan melewati ujian untuk memasuki perguruan tinggi. Dampaknya paradigma pembelajaran sepanjang hayat menjadi hilang. Saat ini banyak kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat di Korea yang dihasilkan dari komitmen pembuat kebijakan untuk memperluas dan menciptakan berbagai macam program dibawah departemen pembelajaran sepanjang hayat yang membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan. Seperti perubahan di akademi yang menggunakan komputerisasi sistem kredit yang dirancang untuk dapat mengakreditasi wilayah elit Universitas dan kampus, dengan menggunakan teknologi dan aplikasi multimedia yang dirancang khusus untuk menjangkau wilayah yang lebih luas dan memberikan kesempatan belajar. Revitalisasi tujuan paradigma pembelajaran hayat akan menyatukan pembelajaran vokasional dan non vokasional.

### **Paradigma yang Hilang**

*“ Hidup terlalu singkat untuk menyelesaikan pembelajaran”. “ Kita akan cepat tua jika kita tidak belajar”. “ Belajar dari generasi muda bukan hal yang memalukan”.* Itu adalah beberapa istilah orang Korea untuk menunjukkan betapa pentingnya belajar dan fakta yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran sepanjang hayat telah lama ada. Paradigma pembelajaran sepanjang hayat menjadi sesuatu yang sangat penting dan telah menjadi karakter sistem pendidikan baik formal maupun nonformal di Korea.

Belajar secara tradisional di Korea sangat menyatu dengan alam. Belajar dapat dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, pengetahuan dan keterampilan menjadi elemen penting dalam belajar, tetapi yang terpenting nilai-nilai

kesetiaan, kehormatan, integritas dan kejujuran. Semua ini membentuk kerangka kerja pembelajaran di rumah. Tiga generasi yang lalu Orang tua mengajarkannya secara tradisional dalam rumah, anak-anak dan cucu biasanya juga dididik oleh kakek nenek mereka. Demikian juga kesetiaan terhadap negara, sikap kepada orang tua, pelayanan kepada masyarakat, etiket, kebijaksanaan, tanggungjawab, hemat dan yang terpenting cinta belajar. Mengajar tentang pentingnya kedisiplinan kunci utama dalam masyarakat Korea, merupakan bagian aturan khusus dan tanggungjawab bagi kakek nenek.

Sejak tahun 1960an terjadi perubahan dramatis dalam masyarakat salah satunya adalah bidang pendidikan formal yang menumbuhkan nilai-nilai baru. Nilai-nilai pembelajaran sepanjang hayat semakin memudar dan terpisah dari kehidupan pendidikan formal. Dimana pendidikan formal lebih berorientasi pada tes-tes untuk mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi. Di Korea kesempatan untuk memasuki perguruan tinggi sangat terbatas dan untuk memasukinya ditentukan oleh berbagai macam tes, lebih dari setengah populasi disiapkan untuk memasuki kursi yang tersedia, karena kursus yang tersedia tidak sebanding dengan permintaan yang ada. Orangtua juga ikut terseret dalam memfokuskan anak-anak mereka untuk memasuki perguruan tinggi dan memberikan penghargaan kepada yang bisa melewatinya, dan bagi mereka yang gagal tidak mempunyai harapan untuk dapat sukses. Masyarakat dibutakan dan mengasosiasikan bahwa pendidikan formal menjadi satu-satunya kunci untuk berhasil. Dan akhirnya masyarakat Korea telah kehilangan paradigma pembelajaran sepanjang hayat.

### **Paradigma Baru**

Salah satu implikasi dari adanya tujuan utama untuk memasuki perguruan tinggi, menyebabkan semua perhatian terfokus pada kemampuan untuk melewati tes dan mengabaikan yang lain, padahal disisi lain perkembangan industri yang begitu cepat membutuhkan kemampuan untuk mandiri dan kemampuan untuk memecahkan berbagai macam permasalahan, kemampuan teknis serta kompetisi global yang mempengaruhi permintaan dunia industri. Tetapi disisi lain masyarakat masih terfokus pada kemampuan untuk bisa melewati tes sehingga terjadi polarisasi dan

kesenjangan, bagi mereka yang gagal berakibat tertutupnya kesempatan untuk sukses. Apakah masyarakat dapat menghadapi kompetisi global dengan kesempatan belajar diperguruan tinggi yang sangat terbatas/ jawabannya tentu saja tidak..

Kemudian pada tahun 1995 pemerintah mempunyai ide untuk merevitalisasi sistem pendidikan, yaitu membuka lebih banyak kesempatan dan akses untuk masyarakat. Dengan menambah fasilitas yaitu dengan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan teknis dan keterampilan dasar lainnya.

Terminologi dari Pembelajaran terbuka dan pembelajran sepanjang hayat merupakan inti dari kebijakan pemerintah termasuk berbagai macam hubungan antara konsep dan aplikasinya. Sebagai contoh dijelaskan oleh Johnson (1990) sebagai kesempatan yang terbuka bagi semua orang untuk belajar yang tidak terbatas pada usia, tempat, pengalaman, rencana kritis terbaru adalah dengan mengurangi pendidikan menengah formal, dan membuka akses yang lain sehingga orang dewasa dapat mengaksesnya. Pendidikan orang dewasa juga menjadi komponen dalam mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat seperti yang dikemukakan oleh Lengrand (1991) sebagai pendidikan berkelanjutan. Sedangkan Ironside (1991) menyebutnya dengan recurrent education yang diperuntukkan bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal. Sama halnya dengan Candy dan Crebert's (1991) dimana karakteristik pembelajaran sepanjang hayat tidak memiliki struktur yang kaku dan berdasarkan pada filosofis bahwa pendidikan seharusnya terbuka dan mudah untuk diakses oleh semua. Sepanjang hayat, sebuah pendekatan yang dibangun dan dikembangkan di Korea.

Memperluas wilayah kesempatan untuk belajar dengan semua cara merupakan salah satu strategi dari program. Tanpa pembelajaran yang berkelanjutan, tidak ada satu pekerjapun yang memiliki kesempatan kerja, yang memiliki karakteristik dimana pengetahuan teknologi selalu berkembang dan memasuki kompetisi global. Pada saat ini konsumen semakin menuntut adanya inovasi produk baru yang membuat industri harus lebih agresif dari sebelumnya di semua wilayah Asia Pasifik. **Up Grade** kemampuan pekerja secara berkelanjutan merupakan salah satu kunci agar industri dan bisnis dapat berkembang.

Dalam implementasi program baru ini, pemerintah Korea mendirikan

departemen pembelajaran sepanjang hayat yang berada dibawah Menteri pendidikan yang memiliki tanggungjawab untuk mengontrol departemen pembelajaran sepanjang hayat dan pendidikan sosial. Pada masa lalu istilah Sosial education digunakan untuk program yang terbatas pada mengelola siswa yang tidak dapat melewati ujian untuk memasuki perguruan tinggi. Hasilnya istilah tersebut menjadi terkontaminasi. Sehingga departemen pembelajaran sepanjang hayat berusaha untuk merubah persepsi yang ada dengan memiliki visi dan iklim baru untuk merecovery istilah pembelajaran sepanjang hayat.

### **Demokratisasi Pendidikan**

Sejak perencanaan pembangunan ekonomi pada akhir tahun 1970an telah ada komitmen yang kuat untuk menumbuhkan demokrasi ekonomi; yaitu hak warga untuk dapat mengakses ekonomi agar mendapat kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya perubahan iklim ekonomi dan politik sebagian besar warga Korea yang gagal masuk Universitas memiliki kesempatan untuk meningkatkan tingkat ekonomi mereka karena adanya pelatihan keterampilan pembangunan dan pengenalan dari kebijakan pembelajaran sepanjang hayat oleh pemerintah terutama departemen pembelajaran sepanjang hayat, Korea menikmati suasana yang disebut demokrasi pendidikan sampai akhir dekade ini. Dalam masyarakat yang memiliki sistem demokrasi pendidikan, setiap orang memiliki kebebasan untuk mengakses program pendidikan tidak terbatas pada usia, jenis kelamin, hubungan keluarga, status sosial, agama dan lokasi geografis, semua anggota masyarakat dapat memasuki akses pendidikan dan dapat menikmatinya. Karena adanya perubahan ekonomi dan politik yang membuka kesempatan bagi semua warga masyarakat untuk bisa menikmati pendidikan menjadi momentum revolusi sosial yang meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

### **Mengembalikan substansi pendidikan**

Perubahan perkembangan teknologi dan peningkatan kompetisi global telah diuraikan di awal makalah ini, telah menimbulkan kesadaran akan pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari semua tenaga kerja. Hanya



paradigma pembelajaran sepanjang hayatlah yang mendorong akan pentingnya peningkatan keterampilan akan aspek ekonomi saat ini. Untuk kualitas pekerjaan dalam lingkungan yang senantiasa berubah, kita memerlukan pelatihan yang berkesinambungan, untuk mendapatkan promosi kita juga memerlukan pembaharuan keterampilan. Lalu apa yang di maksud dengan pembelajaran sepanjang hayat? Mengaju pada ideologi tradisional Korea, inti dari pendidikan adalah meningkatkan kebijaksanaan, aktualisasi diri dan pengayaan, dan kecintaan terhadap belajar. Saat ini, substansi pendidikan tersebut telah memudar karena adanya kompetisi untuk dapat melewati berbagai macam tes. Apakah pembagunan akses pendidikan terbuka dan kesempatan pembelajaran sepanjang hayat untuk semua dapat mendorong perbaikan substansi pendidikan? Ini adalah pertanyaan yang sangat penting, yang akan mempengaruhi para pembuat kebijakan dan konsep-konsep pendidikan.

Masyarakat Korea pada pertengahan abad ini merupakan masyarakat yang mempunyai sistem pendidikan dimana norma, nilai, kepercayaan dan moral menjadi pembelajaran dari bagian proses pendidikan informal. Pembelajaran sepanjang hayat dalam pendidikan informal bagaimanapun telah menanamkan nilai-nilai yang akan menjadi dasar dalam membangun karakter. Pondasi ini merupakan bagian dari pengalaman setiap orang dimana nilai dan manfaatnya saling berhubungan dalam pendidikan. Dua masalah yang sering berhubungan dengan pendidikan keterampilan : Permintaan semua siswa untuk belajar dengan kurikulum dan metode yang sama, tetapi tidak memiliki akreditasi dan hanya untuk menambah pengalaman.

Tidak menggunakan teknologi yang optimal. Misalnya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar pembelajaran sepanjang hayat dapat di akses di Korea, dan akan mendorong lahirnya kembali substansi pendidikan, dan sisi-sisi non keterampilan, makalah ini menjelaskan tentang pentingnya komputerisasi akademik dalam sistem basis data sama pentingnya dengan menggunakan teknologi multimedia sebagai dasar dalam aktivitas pendidikan.

### **Komputerisasi akademik dalam sistem basis data**

Sistem yang ada sebelumnya mengharuskan siswa untuk mengambil kelas, seminar, tugas-tugas, dan keterampilan lainnya yang belum mereka kuasai padahal

bisa jadi mereka telah mengikutinya. Dengan adanya perubahan Komputerisasi akademik dalam sistem basis data, siswa dapat mendaftar dan mengakumulasi nilai yang telah di dapat yang terakreditasi secara objektif. Sertifikat, diploma, lisensi dan bahkan sarjana dapat di konversikan dan di akumulasi ke dalam kredit akademik sesuai dengan kriteria akreditasi. Komputerisasi akademik dalam sistem basis data telah memungkinkan siswa untuk mengambil berbagai macam program pendidikan tanpa terbatas oleh waktu dan institusi dan komputerisasi memungkinkan pendidikan jarak jauh, sistem interaktif walaupun berbeda wilayah termasuk wilayah Asia Pasifik. Mengembangkan komputerisasi akademik dalam sistem basis data bukanlah hal yang mudah. Saat ini, perhitungan akademik antara Universitas satu dengan yang lain tidaklah sama sebagai bentuk monopoli lembaga. Universitas dan kampus telah menjadi institusi yang prestisius, hasilnya tentu akan mempengaruhi kebijakan dari pemerintah walaupun reformasi pendidikan telah direkomendasikan perubahan pendidikan namun kebijakan pendidikan hanya mengalami sedikit perubahan, kesempatan untuk merubah ini ada pada departemen pendidikan sepanjang hayat, jika kampus dan Universitas dapat mendorong kebebasan agar siswa dapat memilih secara objektif dan dengan kriteria yang terbuka. Dalam mengimplementasi dari Komputerisasi akademik dalam sistem basis data disarankan, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan partisipasi institusi untuk membangun sistem dan nilai, akan sangat baik jika di mulai dari sekolah menengah yang dilanjutkan pada Universitas dan kampus. Tahap selanjutnya memberikan pelatihan kepada kampus dan Universitas. Ketiga adalah orientasi non profit terutama sekolah instansi pemerintah sebagai organisasi kemasyarakatan. Saran ini dimulai dari pendidikan formal yang membawa sisi keterampilan maupun non-keterampilan dalam paradigma pembelajaran sepanjang hayat.

### **Teknologi multimedia dalam pembelajaran sepanjang hayat**

Keterbukaan, fleksibilitas dan sistem yang relevan dari pembelajaran keterampilan dan non keterampilan merupakan pusat dari filosofi siswa sebagai pusat pembelajaran. Pada awalnya Korea adalah negara kecil dengan penduduk yang menyebar yang terbatas dengan wilayah geografis yang membuat sulitnya mengakses

kota besar apalagi institusi pendidikan. Pendidikan jarak jauh merupakan pemecahan yang di tawarkan, yang akan lebih mudah di akses masyarakat.

Untuk memenuhi permintaan dari para siswa dan teknologi pendidikan saat ini, pendidikan tidak dapat dilangsungkan dalam bentuk lama yaitu guru dan sekolah yang menjadi fokus pendidikan. Ketersediaan kesempatan pendidikan dapat dipenuhi jika guru dapat membuat tujuan pendidikan seperti yang dijelaskan dalam makalah ini. Bagaimana menggunakan teknologi baru yang efektif, termasuk pendidikan jarak jauh dan teknologi multimedia yang interaktif untuk memberikan kesempatan belajar tidak hanya dalam negeri bahkan sampai pada wilayah asia pasifik.

Banyak sekali teknologi multimedia yang tidak di optimalkan. Tidak lama lagi siswa tidak akan tergantung pada guru dan sekolah tidak lagi memonopoli pembelajaran. Sertifikasi sedang berkembang menemukan bentuk yang sesuai. Bahkan pendidikan tradisional telah menjadi benda bersejarah. Teknologi multimedia termasuk akses internet dan WWW akan memberikan remaja dan orang tua kesempatan belajar dimanapun dan kapanpun dan dapat menghubungkan setiap manusia untuk dapat berbagi informasi lebih dari apa yang kita bayangkan. Korea memiliki dua jenis tantangan, pertama yaitu untuk menumbuhkan komitmen dalam membuka akses pendidikan antara institusi dengan kebutuhan belajar siswa dan pada saat yang sama dibutuhkan SDM yang dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi multimedia dan teknologi pendidikan jarak jauh.

Tahap pertama yang sangat penting, pemerintah Korea berencana menghubungkan setiap rumah dengan kabel fiber-optic tahun 2015 sebagai salah satu komitmen untuk membuka akses informasi sangat cepat. Koneksi antar rumah, sekolah, tempat pekerjaan, perpustakaan dan pusat masyarakat akan menjadi tahap pertama yang akan menjadikan pembelajaran sepanjang hayat dapat di akses setiap orang